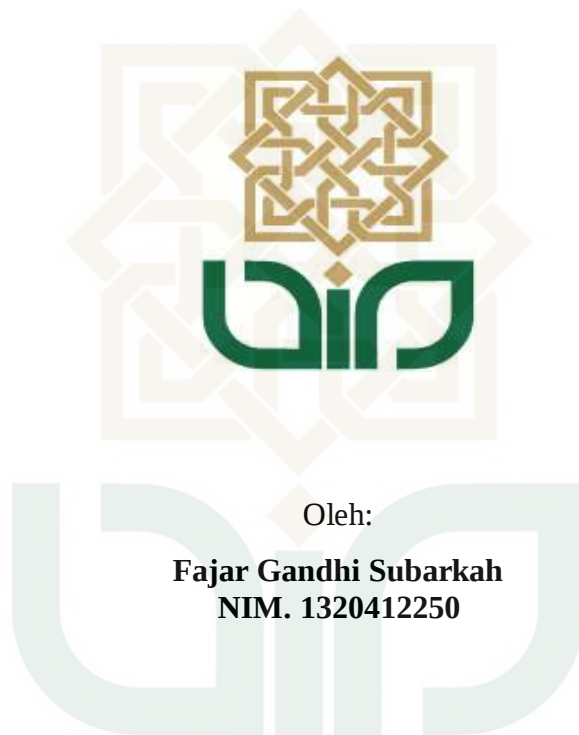


**KEMUNCULAN DAN AKTIVITAS GENG PELAJAR
SEKOLAH MENENGAH ATAS DI YOGYAKARTA**
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Depok, SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta
dan SMA Bopkri 2 Yogyakarta)



Oleh:

Fajar Gandhi Subarkah
NIM. 1320412250

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Gandhi Subarkah, S.Pd.I
NIM : 1320412250
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2017
Saya Yang Menyatakan



Fajar Gandhi Subarkah, S. Pd.I
NIM. 1320412250

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Gandhi Subarkah, S.Pd.I
NIM : 1320412250
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Fajar Gandhi Subarkah, S.Pd.I

NIM: 1320412250

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : **KEMUNCULAN DAN AKTIVITAS
GENG PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI YOGYAKARTA**
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Depok,
SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta
dan SMA Bopkri 2 Yogyakarta)

Nama : Fajar Gandhi Subarkah, S. Pd.I
NIM : 1320412250
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 02 Agustus 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M.Pd.I

Yogyakarta, 04 Agustus 2017

Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP. 197112071995031002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KEMUNCULAN DAN AKTIVITAS
GENG PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI YOGYAKARTA

(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Depok,
SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dan
SMA Bopkri 2 Yogyakarta)

Nama : Fajar Gandhi Subarkah, S. Pd.I

NIM : 1320412250

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasah

Ketua / Penguji : Dr. Najib Kailani, S.Fil.MA.Ph.D

Pembimbing/ Penguji : Dr. Hamdan Daulay, M.Si.,MA

Penguji : Dr. Muqowim, M.Ag

()
()
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 02 Agustus 2017

Waktu : 09.00 WIB

Hasil/ Nilai : 89,33 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan masukan serta koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KEMUNCULAN DAN AKTIVITAS GENG PELAJAR SEKOLAH
MENENGAH ATAS DI YOGYAKARTA
(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Depok, SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta
dan SMA Bopkri 2 Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Fajar Gandhi Subarkah, S. Pd.I
Nim : 1320412250
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 06 Juni 2017
Pembimbing,



Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A
NIP. 19720419 199703 1 003

MOTTO

"...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ..."

"...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri..."¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), hlm. 199.

PERSEMBAHAN

Karya ini Kupersembahkan Kepada:

Almamater Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Fajar Gandhi Subarkah, Kemunculan dan Aktivitas Geng Pelajar Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta (Studi Kasus di SMA N 1 Depok, SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dan SMA BOPKRI 2 Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini berawal dari kegelisahan yang muncul akibat maraknya aktivitas geng pelajar yang meresahkan masyarakat Yogyakarta. Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk mengungkapkan alasan dibalik kemunculan geng pelajar dan aktivitasnya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemunculan geng pelajar dengan analisa psikologis dan sosial. Selain itu penelitian ini juga mendeskripsikan apasaja aktivitas geng pelajar di Yogyakarta dengan mengambil tiga objek sebagai studi kasusnya yaitu SMA N 1 Depok, SMA Muhammadiyah 7 dan SMA BOPKRI 2. Karena itu, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu penelitian yang menganalisa secara kritis kemunculan dan aktivitas geng pelajar di Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (a) kemunculan geng pelajar di Yogyakarta disebabkan oleh faktor psikologis dan sosial. Secara psikologis, geng pelajar menyediakan kebutuhan bagi anggotanya berupa penghargaan, pengakuan, dan aktualisasi diri. Sedangkan secara sosial, kemunculan geng pelajar dikarenakan ada pengklasifikasian kelompok sosial berupa *in-group* dan *out-group*; (b) aktivitas geng pelajar didominasi oleh kegiatan negatif seperti tawuran dan kumpul rutin. Tawuran menjadi aktivitas favorit dengan berbagai macam bentuknya seperti konvoi, janji, ngetem dan gembyang. Kumpul rutin yang dilakukan oleh geng pelajar menjadi negatif karena minuman keras menjadi indetik saat ada kumpul rutin. Meskipun demikian, geng pelajar juga memiliki kegiatan positif berupa bakti sosial kepada masyarakat seperti membantu anak yatim dan donor darah; (c) Upaya yang dilakukan oleh sekolah bersifat preventif yaitu mengawasi dan memberi pendampingan secara intensif kepada siswa-siswanya agar tidak terlibat dalam kegiatan geng pelajar.

Kata Kunci: Geng Pelajar, Kenakalan Remaja, SMA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari *Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI*, Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 05436 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	ES (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “**al**” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyaā'
----------------	---------	---------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

— /	Kasrah	Ditulis	i
— /	fathah	Ditulis	a
— ,	dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fatḥah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
fatḥah + ya' mati	Ditulis	ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	ĩ
يمكر	Ditulis	karĩm
ḍammah + wawu mati	Ditulis	û
فروض	Ditulis	furûḍ

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

اَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
اَعِدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam.

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

الْقُرْآن	Ditulis	al-Qur'ân
الْقِيَّاس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Samâ'
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِی الْفُرُوضِ	Ditulis	Zawî al-furûḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Pemberi Petunjuk, sehingga karya tesis ini dapat terselesaikan atas petunjuknya. Dialah Sang Maha Pemberi Rahmat, sehingga atas rahmat-Nya karya ini dapat hadir dihadapan para pembaca. Dialah Yang Maha Pemberi Nikmat dan Anugrah, sehingga terselesaikannya karya ini merupakan anugrah yang tidak terhingga. Dia-lah Yang Maha Mutlak, sehingga penelitian ini masih mungkin bisa diperdebatkan kebenarannya.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada sang pembawa risal, Rasul Muhammad s.a.w. yang telah menunjukkan jalan kebenaran. Atas bimbinganNya, penulis dapat mengenal apa itu kebenaran dan kesalahan, apa itu kejujuran dan kebohongan. Semoga penulis tetap berjalan dalam bimbingannya dan mendapat pertolongannya di hari akhir.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak siapapun, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang turut mendorong dan membantu terselesainya karya ini.

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ruang bagi proses pengembangan intelektual.

2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dorongan, kritik, dan saran demi kesempurnaan karya ini.
3. Bapak Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. selaku dosen pembimbing tesis yang secara tulus memberikan dorongan, nasehat, dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
4. Teristimewa kepada Ibunda yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, motivasi, dan harapan-harapan dalam melewati masa demi masa.
5. Istriku Umi Latifah, S.Pd. dan Saudaraku Annas Syam Rizal Fahmi, Istiqlal Yul Fanani, dan Fahmi Hasan Widodo yang juga tak henti-hentinya memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, motivasi, dan harapan-harapan dalam melewati masa demi masa.
6. Beserta semua pihak yang berjasa dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih untuk semuanya.

Semoga jasa yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 04 Agustus 2017
Penyusun,

Fajar Gandhi Subarakah
NIM. 1320412250

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	16
 BAB II : LANDASAN TEORI	 18
A. Geng Pelajar	18
1. Pengertian Geng Pelajar	18
2. Penyebab Munculnya Geng pelajar	20
3. Ciri-ciri Geng	22
4. Usaha-usaha Penanganan Masalah	24
B. Geng Pelajar Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja	25
C. Pembentukan Geng Dalam Perspektif Psikologi dan Sosial	39
D. Bimbingan Konseling	44
 BAB III : PROFIL GENG PELAJAR DI YOGYAKARTA	 46
A. Geng Pelajar Di SMA N 1 Depok	46
B. Geng Pelajar Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	50
C. Geng Pelajar Di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta	53
 BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	 57
A. Kemunculan Geng Pelajar Di Yogyakarta	58
1. Perspektif Psikologi	58
2. Perspektif Sosial	65
B. Dinamika Geng Pelajar Di Yogyakarta	71
C. Kegiatan-kegiatan Geng Pelajar	78
1. Tawuran	80
2. Kumpul Rutin	86

3. Bakti Sosial	87
D. Dampak Negatif-Positif Geng Pelajar	88
1. Dampak Negatif Terhadap Masyarakat Umum	89
2. Dampak Negatif Terhadap Sekolah	90
3. Dampak Negatif Terhadap Personal Anggota Geng	91
E. Upaya Sekolah Dalam Meminimalisir Kegiatan Negatif Geng Pelajar	92
BAB V : PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bebasnya pergaulan yang terjadi di era globalisasi saat ini, terutama pada dunia pelajar yang mayoritas adalah remaja sangat memprihatinkan. Banyak sekali permasalahan yang harus diselesaikan sesegera mungkin. Remaja sendiri menurut psikologi perkembangan adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, yaitu saat-saat ketika anak tidak mau diperlakukan seperti anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa.¹

Seorang remaja sudah tidak bisa disebut lagi sebagai anak-anak, namun juga belum bisa bila disebut sebagai orang dewasa. Hal ini dikarenakan remaja belum mencapai kematangan psikis secara sempurna, sehingga tindakan penyimpangan yang dilakukannya disebut sebagai kenakalan, sedang penyimpangan yang dilakukan oleh orang dewasa disebut kriminal, sehingga kejahatan yang dilakukan oleh remaja tidak bisa dikenakan pasal hukum sama seperti orang dewasa.² Namun apabila tindakan-tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh remaja telah mengarah pada tindakan penyimpangan bahkan kriminalitas maka perlu bagi kita untuk memperhatikannya secara lebih serius.

Remaja, yang kebanyakan memiliki status sosial sebagai pelajar, khususnya pelajar di tingkat menengah atas dan setingkatnya merupakan masa

¹ Zulkifli L , *Psikologi Perkembangan*, cet. Ke-5, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 63.

² F.J. Monks, *Psikologi Perkembangan*, cet. Ke-14, (Yogyakarta : Gajahmada University press, 2002), hlm. 382.

yang paling labil karena dalam usia tersebut remaja paling rawan untuk ikut dalam perkumpulan pelajar yang mengarah ke tindakan negatif. Hal ini dikarenakan tingkat solidaritas yang semakin tinggi dimiliki oleh remaja pada usia tersebut. Mereka biasa berkelompok dengan teman-teman sebaya dan akan lebih mementingkan perannya sebagai anggota kelompok daripada mengembangkan pola norma sendiri.³ Hal ini menimbulkan ketergantungan perkembangan anak terhadap kelompok, jika kelompok tersebut memberikan norma yang baik tentu tidak masalah, namun jika kelompok yang mereka ikuti memberikan dampak negatif maka perkembangan anak akan mengarah pada hal yang negatif, seperti memiliki ikatan yang biasa disebut sebagai geng.

Geng yang hampir ada di setiap sekolah ini tidak hanya terdapat pada sekolah swasta, tetapi juga beberapa sekolah negeri, bahkan di sekolah yang berbasis Islam, antara lain SMA Negeri 1 Depok yang memiliki geng bernama Barikade Bocah Cuek (BBC), SMA Muhammadiyah 1 (OESTAD), SMA Muhammadiyah 2 (Ranger), SMA Muhammadiyah 3 (GRIXER), SMK Muhammadiyah 3 (Morenza), SMA Muhammadiyah 7 (Respect), SMP Muhammadiyah 1 (MIZUH), MAN Yogyakarta II (MANUFER), dan ada juga dari sekolah Kristen yaitu SMA Bopkri 2 (BOPDA) dan lain sebagainya.⁴

Tindakan yang dilakukan oleh para pelajar yang tergabung dalam geng ini sudah sangat meresahkan. Berbagai aksi *vandalisme* yang dilakukan oleh pelajar dari geng-geng pelajar ini tentu akan mencoreng citra kota Yogyakarta sendiri sebagai kota pelajar di Indonesia. Tindakan-tindakan anarki yang sering

³ Ibid., hlm, 282.

⁴ Wawancara dengan salah seorang alumni SMA Muhammadiyah 3 angkatan 2007, 25 Oktober 2014.

dilakukan oleh para pelajar ini sangatlah tidak bertanggungjawab, hal ini tentu sangat jauh dari norma-norma yang ada, baik norma yang berlaku di dalam masyarakat maupun agama.

Kegiatan-kegiatan *vandalisme* atau perusakan yang dilakukan oleh pelajar, seperti aksi coret-coret tembok dan fasilitas umum banyak dijumpai di kota Yogyakarta. Tidak hanya tembok-tembok dan fasilitas umum saja yang menjadi sasaran *vandalisme* dari para anggota geng pelajar ini, situs-situs sejarah dan cagar budaya yang merupakan salah satu kekuatan terbesar kota Yogyakarta untuk menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara pun tak luput dari sasaran aksi corat-coret yang salah satu pelakunya adalah geng pelajar yang menjadi obyek dari penelitian ini.

Beberapa situs sejarah yang sering menjadi sasaran aksi corat-coret ini seperti yang bisa ditemui di Plengkung maupun Beteng Kraton sebelah selatan, yang merupakan bagian dari situs sejarah Kraton Yogyakarta⁵, sedangkan coret-coretan lainnya banyak ditemukan pada tembok dan fasilitas umum, toko-toko dan lain sebagainya. seperti di lansir dalam surat kabar harian Kedaulatan Rakyat 30 Oktober 2014.⁶

Tidak hanya aksi merusak fasilitas dan corat-coret saja yang menjadi permasalahan geng pelajar ini. Berbagai aksi kekerasan seperti minum minuman keras (miras), tawuran dan bahkan penyekapan terhadap lawan pun sudah terjadi

⁵ Syarif Hidayat, M.Pd, *Hasil observasi dialog dengan guru ketertiban sekolah*, 30 Oktober 2014.

⁶ Krjogja.com, *Geng Pelajar Rusak Rumah Warga*, Jum'at 31 Oktober 2014. Sekelompok geng pelajar merusak rumah milik Hendrik (39) warga Gunung Ketur, Pakualaman, Yogyakarta, Kamis (30/10/2014) malam. Genteng rumah milik korban pecah dan plafon ruangan jebol akibat dihujani batu oleh gerombolan pelaku. Seorang anggota geng berhasil ditangkap oleh warga dan langsung diserahkan kepada Polisi.

di dalam geng di Yogyakarta seperti di lansir dalam surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* 26 November 2014.⁷

Cuplikan dari kasus di atas tentu membuat keprihatinan kita semakin tinggi terhadap permasalahan geng pelajar ini. Maraknya berbagai geng yang muncul di sekolah-sekolah di Yogyakarta tidak menjadikan dampak positif melainkan pergesekan antar kelompok geng yang akhirnya menimbulkan perselisihan dan permusuhan antar pelajar yang beda geng, sehingga berbagai aksi untuk melawan musuh gengnya pun dihalalkan meskipun tindakanya itu sangat memprihatinkan, seperti diberitakan oleh harian *Kedaulatan Rakyat*.⁸

Secara umum, dampak globalisasi yang memudahkan berbagai akses negatif masuk, secara tidak langsung telah menciptakan sebuah transformasi kebudayaan yang sangat signifikan hampir di seluruh komponen masyarakat kita, mulai dari lapisan bawah hingga lapisan atas. Salah satu perubahan yang cukup signifikan adalah di sekolah yang menjadi objek dari penelitian ini.

Sesuatu hal yang menarik sehingga peneliti mengangkat geng pelajar SMA di Yogyakarta sebagai objek kajian penelitian. Peneliti tidak meneliti seluruh geng pelajar SMA yang ada di Yogyakarta, akan tetapi hanya akan meneliti 3 sekolah saja yaitu geng pelajar SMA Negeri 1 Depok (BBC), geng

⁷ Krjogja.com, *Kelompok Pelajar Serang Dua Siswa*, Rabu 26 November 2014. Perkelahian dua kelompok siswa terjadi Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Rabu (26/11/2014). Deni Surya (17) dan Aldo (17) keduanya dari SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dikejar-kejar sekelompok pelajar. Mereka berhasil selamat namun sepeda motor milik korban dirusak gerombolan pelajar tersebut yang melampiaskan kemarahannya.

⁸ Krjogja.com, *Futsal Antar Pelajar, Pemain Bacok Penonton*, Kamis 13 November 2014. Beny (18) siswa kelas 2 sebuah SMK swasta di Yogyakarta ditangkap Polisi setelah menganiaya Eva Nando Bagus Kristianto (16) pelajar dari SMA swasta di Yogyakarta. Korban dibacok dengan menggunakan pedang oleh pelaku hingga mengakibatkan luka parah pada bagian tangannya. Pertandingan futsal diduga menjadi pemicu kasus penganiayaan sesama pelajar tersebut.

pelajar SMA Bopkri 2 (BOPDA) dan geng pelajar SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta (RESPECT). Hal ini dikarenakan 3 sekolah tersebut yang banyak melakukan kegiatan di lingkungan sekitar. Ada beberapa hal yang menarik untuk dikaji lebih mendalam, diantaranya yaitu munculnya kegiatan geng pelajar SMA di Yogyakarta, apa saja kegiatan mereka dan dampak positif dan negatif dari kegiatan geng pelajar itu sendiri terhadap para pelajar maupun lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini menjadi hal yang penting karena berbagai tindakan geng pelajar sekiranya perlu untuk dikaji dan dilakukan penelitian lebih lanjut. Agar permasalahan geng yang selama ini tumbuh pesat di dalam dunia pendidikan dapat terselesaikan dengan tindakan yang cepat dan tepat.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas bisa diambil beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Mengapa muncul geng pelajar di SMA Negeri 1 Depok, SMA Bopkri 2 Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
2. Apa saja kegiatan geng pelajar di SMA Negeri 1 Depok, SMA Bopkri 2 Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?
3. Apa dampak positif dan negatif dari aktivitas geng pelajar di SMA Negeri 1 Depok, SMA Bopkri 2 Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
 - a) Mengetahui alasan munculnya geng pelajar di SMA Negeri 1 Depok, SMA Bopkri 2 Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

- b) Mengetahui apa saja kegiatan geng pelajar di SMA Negeri 1 Depok, SMA Bopkri 2 Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
 - c) Mengetahui apa saja dampak positif dan negatif geng pelajar di SMA Negeri 1 Depok, SMA Bopkri 2 Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
2. Kegunaan penelitian ini diantaranya adalah:
- a) Secara *teoritis keilmuan*, sebagai referensi guna menyelesaikan permasalahan geng pelajar di sekolah, yang berkembang pesat di lingkungan masyarakat.
 - b) Secara *praktis keilmuan*, pertama sebagai tindakan nyata dalam mengatasi permasalahan geng pelajar yang kadang seperti menghilang namun suatu saat dapat mencuat. Kedua sebagai upaya meminimalisir kegiatan geng pelajar oleh sekolah-sekolah yang memiliki geng di sekolahnya agar berbagai permasalahan pernah ada tidak terulang.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian tentang geng pelajar, ada beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk tesis yang mengangkat tema yang sama, namun bertitik fokus yang berbeda, diantaranya:

Pertama, jurnal Puput Wilujeng, Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Program Studi Psikologi 2012, dengan judul “Pengaruh Konformitas Pada Geng Remaja Terhadap Perilaku Agresi Di SMK PGRI 7 Surabaya”. Jurnal ini membahas besar kecilnya

kontribusi dari konformitas pada geng remaja terhadap perilaku agresi mereka. Sedangkan dalam penelitian ini fokus pada kemunculan dan aktivitas geng pelajar.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Wiyono dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Problematika Siswa Anggota Geng (Studi Kasus di MAN 2 Surakarta)”. Penelitian ini fokus pada pendekatan guru BK dalam upaya menyelesaikan siswa yang terindikasi terlibat dalam anggota geng di MAN 2 Surakarta. Penelitian ini juga fokus pada faktor apa saja yang mempengaruhi siswa menjadi anggota geng dan bagaimana proses bimbingan konseling yang dilakukan guru BK dalam membantu permasalahan siswa yang menjadi anggota geng. Hasil penelitian ini menunjukkan penyebab kenapa siswa bisa ikut menjadi anggota geng dapat disimpulkan yang pertama, hidup yang jauh dari orang tua; kedua, uang saku yang berlebih; ketiga lingkungan tempat tinggal. Dalam membantu problematika siswa yang menjadi anggota geng guru bimbingan dan konseling melakukan 4 jenis layanan yaitu layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.⁹

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyono adalah Wiyono fokus pada pendekatan guru BK dalam menangani siswa yang terlibat sebagai anggota geng. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hendak mengungkap faktor kemunculan geng pelajar dan apa saja aktivitasnya

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lewis Pramana Lubis dengan judul *Laskar Joxzin Sebagai Instrumen Politik PPP Dalam Penegakan Amar*

⁹ Wiyono, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Problematika Siswa Anggota Geng (Studi Kasus di MAN 2 Surakarta)”. Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2015.

Makruf Nahi Mungkar Di Yogyakarta. Penelitian dalam bentuk tesis ini dilatarbelakangi oleh adanya asumsi masyarakat yang mengatakan bahwa “Jogjakarta Islamic Never Die” (JOXZIN) adalah gangster. Tesis ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang mengkaji Islam Politik dan mengambil obyek penelitian di desa Karangkunthi Karangkajen, Kec. Mergangsan Yogyakarta. Sumber data primernya diperoleh dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam laskar JOXZIN di Yogyakarta. Sedangkan data sekunder diperoleh dari wawancara para elit PPP, simpatisan PDIP, akademisi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, observasi, media sosial, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teori yang digunakan adalah fungsionalisme struktural Talcott Parsons dengan menggunakan pendekatan action. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Asal-usul laskar JOXZIN 2) Status, keterkaitan, fungsi dan tindakan (aksi)nya pada PPP Yogyakarta 3) Respons masyarakat internal PPP dan eksternal (masyarakat umum) mengenai kehadiran laskar JOXZIN.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) walau JOXZIN berasal dari geng motor yang awalnya hobi berduel, mereka bukanlah seperti yang diasumsikan sebagian masyarakat sebagai gangster (penjahat, bandit, kelompok yang mempunyai kegemaran membuat keributan), JOXZIN yang eksis saat ini muncul dengan wajah Islam politik yang mewadahi para pemuda Islam untuk menggali potensi, menyalurkan aksi dan ekspresi politik “amar makruf nahi mungkar”. 2) Status mereka adalah ormas di luar struktur PPP (underbow/organisasi sayap), bertindak sebagai instrumen kampanye politik PPP,

gerakan anti Kristenisasi, anti narkoba, anti Komunisme dan anti aliran-aliran sesat seperti Gafatar. 3) Respons atas kehadiran laskar JOXZIN ini terbagi dua, meliputi respons positif dan respons negatif. Respons positifnya ialah dikarenakan pemuda laskar ini berperan serta dalam amar makruf nahi mungkar, ketika polisi tidak bisa menindak tegas perjudian, laskar JOXZIN (aksi) terjun langsung ke lokasi. JOXZIN mempunyai loyalitas kepada PPP, dan kebanggaan mereka terhadap satu-satunya partai yang memang murni berbasis Islam (PPP). Di lingkungan sosialnya (desa Karangkunthi), JOXZIN diterima baik karena secara umum mereka bukanlah pengangguran dan mempunyai berbagai macam pekerjaan seperti PNS, security, supir hotel, dan pegawai Bank. Hubungan JOXZIN dengan warga cukup baik karena aktif menjaga keamanan kampung. Respons negatif yang ditimbulkan disebabkan masih adanya beberapa oknum JOXZIN yang masih minum-minuman keras, saat kampanye membawa pedang dan pentungan (kayu sebagai alat pemukul) dan masih adanya beberapa oknum yang suka berduel, sikap yang jauh dari esensi Islam ini sangat meresahkan masyarakat Yogyakarta karena mereka mengusung bendera partai Islam (Ka'bah).¹⁰ Dalam penelitiannya, Lewis mengkaitkan geng JOXZIN dengan masalah perpolitikan. Sedangkan peneliti berusaha mengungkap geng pelajar dari sisi psikologis dan sosial dan ditemukan faktor-faktor yang mendorong munculnya geng pelajar.

¹⁰ Lewis Pramana Lubis, Laskar JOXZIN Sebagai Instrumen Politik PPP Dalam Penegakan Amar Makruf Nahi Mungkar di Yogyakarta, *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2016.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Syariful dengan judul Bimbingan Kelompok Berbasis Rukun Iman Untuk Menurunkan Kecenderungan Kenakalan Remaja di SMA X Yogyakarta. Fenomena kenakalan remaja semakin meluas, masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi di Indonesia, khususnya pada siswa SMA, terdapat gejala-gejala kenakalan remaja, gejala tersebut ditemukan peneliti beberapa fakta diantaranya siswa yang mengalami kenakalan tersebut, merokok, nongkrong di jalanan, kumpulan geng motor, kurang santun, perilaku agresif, berkata kotor, serta perilaku lainnya. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan bagaimana konsep bimbingan kelompok berbasis rukun iman dan implementasi layanan bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja di SMA Gadjah Mada Yogyakarta dan hasilnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep bimbingan kelompok berbasis rukun iman dan mendeskripsikan implementasi layanan bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja di SMA Gadjah Mada Yogyakarta dan hasilnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru BK dan Siswa. Untuk pengumpulan data penelitian dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian tesis ini yaitu: pertama, konsep layanan bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja dimulai dari memberikan pemahaman kepada siswa dalam memahami rukun iman serta memberikan penanaman nilai dan akhlak yang baik mengenai kenakalan remaja. Kedua

implementasi layanan bimbingan kelompok berbasis rukun iman untuk menurunkan kecenderungan kenakalan yaitu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar bisa memahami rukun iman dalam mengurangi tingkat kenakalan mereka. Ketiga, keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok berbasis rukun iman dalam menurunkan kecenderungan kenakalan remaja adalah siswa merasa lebih baik dalam pengendalian diri, dan menjadi pribadi yang berakhlak.¹¹

Berbeda dengan Syariful, penelitian ini lebih fokus pada jenis kenakalan remaja yang dilakukan dalam geng pelajar. Sedangkan Syariful lebih pada penanganan kenakalan remaja yang bersifat umum dengan menggunakan bimbingan konseling berbasis rukun iman.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan¹².

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara berpartisipasi (*partisipan observation*), wawancara secara mendalam (*indepth interviewing*), dan metode lain yang menghasilkan data bersifat deskriptif

¹¹ Syariful, Bimbingan Kelompok Berbasis Rukun Iman Untuk Menurunkan Kecenderungan Kenakalan Remaja di SMA X Yogyakarta, *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2015.

¹² Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, hlm. 23.

guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.¹³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif induktif. Yaitu peneliti diarahkan oleh produk berfikir induktif untuk menemukan jawaban logis terhadap apa yang sedang menjadi pusat perhatian dalam penelitian, dan akhirnya produk berfikir induktif menjadi jawaban sementara terhadap apa yang dipertanyakan dalam penelitian dan menjadi perhatian itu, jawaban tersebut dinamakan dengan berfikir induktif-analitis.¹⁴

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian di sini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.¹⁵

Adapun subyek penelitian di sini meliputi :

- a. Geng pelajar SMA Negeri 1 Depok (BBC) terdiri dari lima siswa alumni geng dan dua guru BK SMA Negeri 1 Depok. Siswa tersebut adalah Aditya Bihlal, Adrianus Sapta Anggara Pamungkas, Agung Triyanto, Ahmad Tamzil dan informan dengan inisial DU. Sedangkan guru BK SMA N 1 Depok tersebut adalah Eko Rini Purbowati dan Magda Indria Dewi.

¹³ Sarjono dkk, Panduan Penulisan Skripsi, hlm. 23.

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana 2007), hlm. 6.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Edisi : V), (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 102.

- b. Dua alumni pelajar SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta (RESPECT) dan dua guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Alumni tersebut adalah Pramudia dan Gilang Pamungkas. Sedangkan guru SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta tersebut adalah Retno Wulandari dan Budi Sentosa.
- c. Dua alumni pelajar SMA BOPKRI 2 Yogyakarta (BOPDA) dan satu guru SMA BOPKRI 2 Yogyakarta. Alumni tersebut adalah Angga Panggabean dan Andika Dwi Prayoga. Sedangkan guru SMA BOPKRI 2 Yogyakarta tersebut adalah Agustinus Wuryanto Prihatmaja.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Dalam melaksanakan penggalian data melalui ketiga metode tersebut, peneliti membutuhkan waktu kurang lebih empat bulan yaitu dari bulan Januari hingga bulan April 2017.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.

Observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta

berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian pengamat mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.¹⁶ Observasi sendiri digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian digunakan untuk menguji hasil dari pengamatan dengan menggunakan triangulasi data.

Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan dan aktivitas geng pelajar dari SMA Negeri 1 Depok, SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dan SMA BOPKRI 2 Yogyakarta. Peneliti menelusuri tempat nongkrong dari masing-masing geng pelajar, hanya satu kali peneliti bisa langsung nimbrung dan ngobrol dengan geng pelajar SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Untuk observasi terhadap SMA N 1 Depok dan SMA BOPKRI 2 Yogyakarta, peneliti hanya mengamati aktivitasnya dari jauh atau sembunyi sembunyi.

b. Metode Wawancara

Dengan menggunakan metode wawancara peneliti dapat mengumpulkan berbagai informasi data kualitatif lapangan. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara bertahap.

Metode wawancara bertahap yaitu wawancara terarah dilaksanakan secara bebas dan juga mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Karakter utama dari

¹⁶ Ibid., hlm. 116.

wawancara ini adalah dilakukan secara bertahap dan pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan. Kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang sedang mempelajari objek penelitian yang dapat dilakukan secara tersembunyi atau terbuka.¹⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data lapangan dengan menggunakan bahan visual. Metode ini bermanfaat untuk mengungkapkan suatu keterkaitan antara objek penelitian dengan peristiwa dimasa silam atau peristiwa masa kini. Bahan visual juga memiliki makna secara spesifik terhadap objek atau informan penelitian. Bahan visual diantaranya adalah foto, grafis, film, video, kartun, microfilm, slide dan sebagainya¹⁸. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini hanya menggunakan dokumentasi dalam bentuk foto dan video. Dokumentasi video tentang geng pelajar ini dilacak peneliti melalui youtube.com. Selain bahan visual, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa berita-berita yang ada pada surat kabar baik cetak maupun online.

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.¹⁹ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana 2007), hlm. 110.

¹⁸ Ibid., hlm. 123.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 206.

ini adalah kualitatif deskriptif yaitu metode dengan pengumpulan data kemudian menyusunnya, menganalisa, dan menafsirkan data yang terkumpul.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis ini peneliti membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan di capai. Adapun sistematika penulisan tesis mencakup lima bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan tesis.

BAB II: Landasan teoritik yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab ini dijelaskan tentang konsep geng sekolah, ciri-ciri dan penanganan geng sekolah. Bimbingan konseling yang ada di sekolah juga dijelaskan mengenai peran yang diambil dalam mengatasi kegiatan negatif yang dilakukan geng sekolah.

BAB III: Penjelasan umum tentang Geng pelajar SMA Negeri 1 Depok (BBC), Geng pelajar SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta (RESPECT) dan Geng pelajar SMA Bopkri 2 Yogyakarta (BOPDA) sebagai sumber berkaitan dengan sejarah berdirinya geng, struktur organisasi dan sistem perekrutan anggota geng.

BAB IV: Analisis tentang kegiatan Geng pelajar SMA Negeri 1 Depok (BBC), Geng pelajar SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta (RESPECT) dan Geng pelajar SMA Bopkri 2 Yogyakarta (BOPDA). Yaitu berupa sebab munculnya geng pelajar, apa saja kegiatan-kegiatan mereka dan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari kegiatan yang dilakukan geng tersebut.

BAB V: Penutup membahas tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Kemunculan geng pelajar di Yogyakarta disebabkan oleh faktor psikologis dan sosial. Secara psikologis, geng pelajar menyediakan kebutuhan bagi anggotanya berupa penghargaan, pengakuan, dan aktualisasi diri. Sedangkan secara sosial, kemunculan geng pelajar dikarenakan ada pengklasifikasian kelompok sosial berupa in-group dan out-group.
2. Aktivitas geng pelajar didominasi oleh kegiatan negatif seperti tawuran dan kumpul rutin. Tawuran menjadi aktivitas favorit dengan berbagai macam bentuknya seperti konvoi, janjian, ngetem dan gembyeng. Kumpul rutin yang dilakukan oleh geng pelajar menjadi negatif karena minuman keras menjadi indetik saat ada kumpul rutin. Meskipun demikian, geng pelajar juga memiliki kegiatan positif berupa bakti sosial kepada masyarakat seperti membantu anak yatim dan donor darah.
3. Upaya yang dilakukan oleh sekolah bersifat pencegahan yaitu mengawasi dan memberi pendampingan secara intensif kepada siswa-siswanya agar tidak terlibat dalam kegiatan geng pelajar.

B. Saran-saran

1. Sekolah

- a. Untuk SMA N 1 Depok sebaiknya secara intensif mengawasi aktivitas yang dilakukan siswanya. Selain itu, pemberantasan geng pelajar dapat dilakukan secara integral dengan program sekolah atau sebagai agenda utama misalnya selalu disampaikan kepada seluruh guru untuk ikut serta memperhatikan siswanya dalam kaitannya dengan geng pelajar pada waktu *breafing* pagi.
- b. Untuk SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terutama selalu memantau ketika acara lomba olahraga yang melibatkan supporter banyak jika mendesak, supporter yang berasal dari siswa dibatasi jumlahnya untuk menghindari aksi-aksi negatif.
- c. Untuk SMA BOPKRI 2 Yogyakarta lebih memperhatikan siswa-siswanya dengan melibatkan seluruh guru dan karyawan, tidak hanya guru BK saja.
- d. Sekolah baik SMA N 1 Depok Sleman, SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta maupun SMA BOPKRI 2 Yogyakarta secara intensif bekerja sama dengan orang tua dan pihak kepolisian dan mengadakan berbagai macam kegiatan produktif yang mungkin dilakukan untuk pencegahan kegiatan negatif geng pelajar.

2. Orang Tua

- a. Tanggung jawab siswa tidak hanya di sekolah, karena itu orang tua sebaiknya selalu mengawasi anak-anaknya terutama saat berada di rumah.
- b. Orang tua sebaiknya memberikan kenyamanan anak-anaknya saat di rumah agar mereka tidak terbawa dan ikut geng pelajar.

3. Masyarakat Umum

- a. Warga sekitar akan sangat membantu jika melihat tanda-tanda pelajar hendak melancarkan aksinya dengan segera melapor ke pihak kepolisian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana 2007.
- Budiarto, M. dan K. wantjik Saleh, *KUHP Kitab Undang-undang Hukum Pidana*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1997.
- Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Penerjemah Kartini Kartono, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Garungan, W. A., *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Refika aditama, 2004.
- Gunarsi, J. Singgih D. dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 1981..
- Gurian, Michael, *The Wonder of Boys*, Jakarta: Serambi, 1996.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hasan Fahmi, Asma, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: bulan bintang, 1979.
- Hurlock, Elizabeth B.. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1989.
- Kartono, Kartini, *Kenakalan Remaja*, cet ke-5, Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2003.
- _____, *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pres, 1992.
- _____, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Lubis, Lewis Pramana, *Laskar JOXZIN Sebagai Instrumen Politik PPP Dalam Penegakan Amar Makruf Nahi Mungkar di Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2016.
- Majalah Bias, edisi 6/ tahun XV/2011.

- Mappiare, Andi, *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, Jakarta: Rajawali, 2006.
- Monks, F.J., *Psikologi Perkembangan*, cet. Ke-14, Yogyakarta : Gajahmada University press, 2002.
- Mulyono, Y. Bambang, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Yogyakarta: KANISIUS, 1984.
- Nuraini, *Studi Tentang Beberapa Sebab Kenakalan Remaja dan Cara Mengatasinya di MAN Yogyakarta II*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001.
- Rahmawati, *Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Negri I Depok Sleman Yogyakarta*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010
- Razak, Yusron, *Sosiologi Sebuah Pengantar*, Jakarta: Mitra Sejahtera, 2008.
- Rofin, Mudrikah, *Remaja Dalam Pelukan Dosa*, Jombang: Darul Hikmah, 2009.
- Santrock, John W. , *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, 2008.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahanya*.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, rehabilitasi, dan Resosialisasi*, Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Sujianto, Agus, et. All, *Psikologi kepribadian*, Jakarta: PT. Bumi aksara, 2008.
- Suhartanto. Paulus Eddy, *Gank Pelajar Jogja Tumbuh Subur, Meteor*, Senin 23 Januari 2012.
- Syariful, *Bimbingan Kelompok Berbasis Rukun Iman Untuk Menurunkan Kecenderungan Kenakalan Remaja di SMA X Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17-18.
- Wade, Carrole & Carole Tavis, *Psikolog*, Jakarta: Erlangga, 2007.

White, Rob, *Geng Remaja Fenomena dan Tragedi Geng Remaja Dunia*, cet. Pertama, Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2008.

Wiyono, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Problematika Siswa Anggota Geng (Studi Kasus di MAN 2 Surakarta)". *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2015.

Zulkifli L , *Psikologi Perkembangan*, cet. Ke-5, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Internet

<http://jogja.tribunnews.com/2012/01/06/ini-data-tawuran-di-kota-yogya>, tanggal akses 28 April 2017

<http://jogja.tribunnews.com/2016/05/07/breakingnews-tawuran-antar-sma-seorang-pelajar-kena-bacok>, tanggal akses 28 April 2017

<http://regional.kompas.com/read/2017/03/13/17592971/aksi.klitih.kembali.terjadi.di.yogyakarta.seorang.pelajar.smp.tewas>,

<http://www.harianjogja.com/baca/2013/11/21/duh-setelah-tawuran-pelajar-ini-pukul-pejalan-kaki-467189>, tanggal akses 29 April 2017

<https://www.academia.edu/9630274/> , tanggal akses 29 April 2017

https://www.academia.edu/9630274/Yogyakarta_Kota_Geng_Pelajar_Analisis_tentang_Kekerasan_Remaja, tanggal akses 29 April 2017

<https://www.radarjogja.co.id/sma-muhi-diserang-7-luka-luka-1-kritis/>, tanggal akses 29 April 2017

LAMPIRAN-LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA SEMI TERSTRUKTUR DENGAN SISWA DAN GURU DI SMA N 1 DEPOK, SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA DAN SMA BOPKRI 2 YOGYAKARTA

A. SMA N 1 DEPOK

Hari, tanggal : Minggu, 5 Maret 2017

1. Kapan pertama kali geng BBC itu muncul?

Jawab :

(Aditya Bihlall, alumni SMA N 1 Depok Angkatan 2012)

BBC telah lahir sejak berdirinya SMA N 1 Depok yaitu tahun 1977. Menurut saya, hal tersebut menjadi pengetahuan umum karena ketika SMA N 1 Depok berulang tahun, maka BBC juga ikut merayakan ulang tahunnya.

(Adrianus Sapta Anggara Pamungkas, alumni SMA N 1 Depok Angkatan 2012)

Nama BBC sudah muncul sejak tahun 1980an. Hal tersebut diketahui dari perkiraan senior seniornya yang telah lulus terlebih dahulu.

2. Berapa banyak anggota dari geng pelajar BBC?

Jawab :

(Agung Triyanto, alumni SMA N 1 Depok Angkatan 2012)

anggota geng BBC sangat banyak terutama ketika dikerahkan untuk menjadi supporter pertandingan antar sekolah. Selain itu, banyak alumni dari SMA N 1 Depok yang masih aktif berkomunikasi antar anggota sesama geng bahkan komunikasi dengan adik kelasnya.

3. Mengapa anda tertarik untuk bergabung dengan geng BBC?

Jawab :

(Agung Triyanto, alumni SMA N 1 Depok Angkatan 2012)

Anggota geng BBC mengatakan bahwa ia merasa mendapatkan perlindungan dari geng yang diikutinya.

(Adrianus Sapta Anggara Pamungkas, alumni SMA N 1 Depok Angkatan 2012)

kalau ikut geng itu jadi selalu percaya diri kalau pergi kemana-mana dan dapat banyak teman yang membebaskan. Terus hidupnya jadi banyak tantangan karena kegiatan-kegiatan geng memacu adrenalin.

4. Apakah geng pelajar BBC memiliki musuh geng pelajar sekolah lain?

Jawab :

(Agung Triyanto, alumni SMA N 1 Depok Angkatan 2012)

BBC hanya memiliki satu teman geng yaitu CBZ yang berasal dari SMA N 8 Yogyakarta. Sedangkan musuhnya sangat banyak, yaitu SMC (SMA N 4 Yogyakarta), RVR (SMA N 5 Yogyakarta), GBZ (SMA N 7 Yogyakarta), GNZ (SMA N 9 Yogyakarta), SMT (SMA N 10 Yogyakarta), REM (SMA N 11 Yogyakarta), RGR (SMA Muh 2 Yogyakarta), GXR (SMA Muh 3

Yogyakarta), GNX (SMA Muh 5 Yogyakarta), RSP (SMA Muh 7 Yogyakarta), NBZ (SMA Bopkri 1 Yogyakarta), MBZ (MAN 3 Yogyakarta), RGZ (SMA Tiga Maret), SOC (SMA 1 Kalasan), CMS (SMA N 1 Mlati), NXZ (SMA N 1 Sleman), PLZ (SMA N 1 Ngemplak), XTM (SMK N 2 Depok).

5. Apa saja kegiatan yang dilakukan geng pelajar BBC?

Jawab:

(Agung Triyanto, alumni SMA N 1 Depok Angkatan 2012)

Kita biasanya kumpul rutin sama tawuran. Terkadang mengadakan kegiatan bakti sosial seperti memberi santunan kepada anak yatim piatu di panti asuhan, donor darah dan bagi bunga.

6. Bagaimana tawuran itu dilakukan oleh geng pelajar BBC?

Jawab :

(Aditya Bihlall, alumni SMA N 1 Depok Angkatan 2012)

Biasanya kita ditantang sama geng lain atau saat ada anggota geng yang melempari botol ke sekolah. Modelnya janji dulu, , tapi bukan kami yang memulainya.

Hari, tanggal : Minggu, 12 Maret 2017

7. Bagaimana persepsi bapak/ibu terkait fenomena geng pelajar di sekolah anda?

Jawab :

(Eko Rini Purbowati, Guru BK SMA N 1 Depok)

Persepsi saya geng pelajar BBC itu sangat negatif karena tidak mendukung pembelajaran yang ada di sekolah.

(Magda Indria Dewi, Guru BK SMA N 1 Depok)

Setau saya, geng BBC itu jadi geng yang paling sering melakukan tawuran, tapi tidak sampai timbul korban meninggal dunia tidak seperti geng sekolah lain. Jadi yang muncul diberita itu kebetulan bukan dari geng sekolah ini.

8. Apakah ibu pernah menyaksikan tawuran geng pelajar, bagaimana ceritanya?

Jawab:

(Eko Rini Purbowati, Guru BK SMA N 1 Depok)

Kalau secara langsung, saya ndak lihat. Tapi saya dapat banyak cerita baik dari siswa atau guru lain. Dulu kira kira tanggal 3 Desember 2005 kalau ndak salah terjadi tawuran yang melibatkan BBC. Awalnya, BBC diserang oleh gabungan belasan geng dari SMA lain dengan jumlah sekitar 200an motor. Namun, BBC bisa mengalahkan geng tersebut. Kebenaran cerita ini juga saya ndak tau betul, tapi memang banyak yang cerita seperti itu.

9. Ibu sebagai guru BK, bagaimana jika siswa anda diketahui masuk geng pelajar BBC?

Jawab:

(Eko Rini Purbowati, Guru BK SMA N 1 Depok)

Langsung saya tindak. Paling buruk siswa itu saya rekomendasi ke sekolah untuk di drop out saja.

10. Bagaimana ibu tahu kalau siswa itu memang termasuk anggota geng pelajar BBC?

Jawab:

(Eko Rini Purbowati, Guru BK SMA N 1 Depok)

Kami biasanya tau dari ciri-ciri umum siswa yang terlibat geng pelajar seperti siswa tersebut sering bolos sekolah, kalau di kelas tidur, dan siswa tersebut terlihat kurang bergairah untuk mengikuti pelajaran. Kalau ciri ciri itu muncul pada siswa, langsung kami tindaklanjuti.

11. Bagaimana cara sekolah mencegah siswa biar tidak terlibat dalam kegiatan geng pelajar BBC?

Jawab:

(Eko Rini Purbowati, Guru BK SMA N 1 Depok)

Salah satu usahanya ya siswa selalu kami sibukkan dengan aktivitas yang positif dan menyenangkan di sekolah baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun dilibatkan dalam kegiatan OSIS.

Hari, tanggal : Sabtu, 25 Maret 2017

12. Saat kumpul rutin, apa saja yang dilakukan disana?

Jawab :

(informan dengan inisial DU, mantan anggota geng pelajar BBC)

Berdasarkan data dari informan yang tidak mau disebutkan namanya mengatakan bahwa saya biasa tiap kali kumpul dengan teman lain selalu membawa minuman keras, setelah itu saya terkadang mengajak mereka untuk dugem.

13. Apa benar geng pelajar BBC itu ditakuti geng pelajar lain?

Jawab :

(Ahmad Tamzil, alumni SMA N 1 Depok Angkatan 2005)

Ditakuti sih enggak, tapi beberapa kali geng lain nyerang kami terus mereka malah kalah. Seingat saya seperti kejadian pada bulan Desember 2007. Ada sekitar belasan geng pelajar SMA lain mendatangi BBC. Tetapi sebelum sampai di depan BBC, hanya sekitar 10 orang BBC mengejar gabungan SMA tadi sehingga mereka berbalik arah dan tidak lagi menyerang BBC. Dan nyatanya, 10 orang tadi justru dapat mengalahkan gabungan SMA yang semula akan menyerang BBC. Tapi saya bukan termasuk yang 10 orang tadi.

14. Setau anda, bagaimana model perekrutan dan cara yang dilakukan agar geng pelajar BBC tetap eksis?

Jawab :

(Ahmad Tamzil, alumni SMA N 1 Depok Angkatan 2005)

Perekrutan anggota geng tidak memaksa, mereka secara sukarela masuk geng. Terkadang karena merasa senasib terus masuk geng.

(informan dengan inisial DU, mantan anggota geng pelajar BBC)

Biar tetep eksis biasane kami ngadain latihan sekaligus nyari ketua geng. Setau saya pelatihane biasane diadakan di daerah Kaliurang pada malam hari. Modelnya pun ekstrim, teman teman saya saling bertarung satu sama lain. Siapa yang menang, dia ntr jadi ketua geng atau kordinator geng.

B. SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

Hari, tanggal : Senin, 20 Maret 2017

1. Kapan dan siapa pertama kali geng di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta itu muncul?

Jawab :

(Pramudia, alumni SMA Muh 7 Yk)

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu siswa anggota geng menyatakan bahwa tidak pernah mengetahui siapa pastinya yang pertama kali mendirikan geng pelajar di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

(Retno Wulandari, Guru Sosiologi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta)

Setahu saya geng sekolah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta telah berdiri sekitar tahun 2006/2007.

2. Apa alasan berdirinya geng RESPECT?

Jawab:

(Retno Wulandari, Guru Sosiologi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta)

Setahu saya geng sekolah di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta awal mula karena melihat banyak geng sekolah yang ada di sekolah lain sehingga siswa SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta merasa perlu untuk mendirikan suatu geng. Biar eksis.

(Gilang Pamungkas, alumni 2008 SMA Muh 7 Yk, tanggal 23 Maret 2017)

Salah satu siswa anggota geng menyatakan bahwa anggota geng pelajar RESPECT dibentuk untuk menjadi pendukung atau supporter saat perlombaan antar sekolah.

(Pramudia, alumni SMA Muh 7 Yk, 23 Maret 2017)

Menurut saya sih karena sudah banyak geng pelajar di sekolah lain muncul. Biar kami bisa lebih eksis maka kami bentuk geng RESPECT.

3. Menurut bapak, bagaimana keberadaan geng pelajar RESPECT?

Jawab :

(Budi Sentosa, Guru PKn SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta)

Menurut saya sih aktivitasnya termasuk negatif karena saat malam hari mereka berkumpul dan beberapa dari mereka terkadang sampai pada minum minuman keras.

4. Persepsi masyarakat umum kan geng pelajar negatif. Menurut bapak, apa tidak ada kegiatan positif yang dilakukan geng pelajar RESPECT khususnya?

Jawab:

(Budi Sentosa, Guru PKn SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta)

Iya betul, umumnya geng pelajar memang sudah terkesan negative karena membuat masyarakat resah. Tetapi saya pernah melihat kegiatan positif dari geng pelajar RESPECT yaitu mereka pernah turut serta menggalang dana sosial untuk membantu musibah yang terjadi baik yang menimpa siswa maupun masyarakat umum.

Hari, tanggal : Kamis, 23 Maret 2017

5. Apa geng pelajar RESPECT ada struktur organisasinya?

Jawab:

(Pramudia, alumni SMA Muh 7 Yk)

Tidak, mereka mengalir natural. Soalnya kita biasane langsung mengkordinir begitu aja misale saat jadi supporter lomba. Jadi gk kayak OSIS.

6. Bagaimana perekrutannya?

Jawab:

(Pramudia, alumni SMA Muh 7 Yk)

Gak ada paksaan untuk ikut bergabung dengan geng pelajar RESPECT. Biasanya, siswa senior hanya mengajak untuk nongkrong bareng dan sering kumpul. Berawal dari itulah, anggota geng semakin bertambah.

7. Apa motif anda gabung dengan geng pelajar RESPECT?

Jawab:

(Gilang Pamungkas, alumni 2008 SMA Muh 7 Yk)

Kalau saya sih gk tau persis. Taunya kalau kumpul-kumpul bareng sama temen itu mengasyikkan dan jadi rame. Tapi ada teman saya yang gabung karena diganggu sama siswa sekolah lain. Ceritanya dia lagi di jalan berpas-pasan dengan siswa dari anggota geng lain kemudian diolok-olok. Karena diolok-olok, dia ngadu sama kakak kelas.



C. SMA BOPKRI 2 YOGYAKARTA

Hari, tanggal : Senin, 3 April 2017

1. Apa yang anda tau tentang geng pelajar di SMA BOPKRI 2?

Jawab :

(Angga Panggabean, Alumni SMA BOPKRI 2 Yogyakarta)

Setauku, geng pelajar yang ada di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta itu dulu ada dua nama yaitu Pastor dan Bozer. Kemudian kedua geng tersebut melebur jadi satu menjadi RIB.

2. Berapa banyak anggota geng pelajar RIB?

Jawab:

(Angga Panggabean, Alumni SMA BOPKRI 2 Yogyakarta)

Anggotanya tuh gk banyak. Sekalian saya luruskan kalau banyak berita muncul bawa nama sekolah itu cuma oknum saja. Karena itu merugikan siswa BOPDA yang lain.

3. Motif apa yang melatari untuk gabung dengan geng pelajar RIB?

Jawab :

(Andika Dwi Prayoga, Alumni SMA BOPKRI 2 Yogyakarta)

Kalau saya ikut dalam geng karena kesan pertama diajak temannya sangat cocok dengannya. Tapi saya bukan termasuk teman saya yang brutal itu. Selain itu juga karena di rumah tidak nyaman, di sekolah ada OSIS yang tidak bisa saya ikuti dan terkadang siswa OSISnya tidak mau merangkul.

(Angga Panggabean, Alumni SMA BOPKRI 2 Yogyakarta)

Mungkin karena mereka bebas ngapain dan merasa merdeka, jadi senang gabung geng. Selain itu kadang ada senior yang berusaha njamin keamanan kalo ada siswa sekolah lain yang mau nyerang.

4. Apa ada sistem perekrutan anggota geng?

Jawab:

(Andika Dwi Prayoga, Alumni SMA BOPKRI 2 Yogyakarta)

Gk ada sistem perekrutan. Kita hanya merasa nyaman saat berkumpul bareng, ada perasaan puas dan bebas untuk bercerita tentang apapun. Terus otomatis kita dianggap jadi anggota geng. Teman saya malah merasa kalau geng itu membuatnya lebih dapat mengaktualisasikan diri sehingga ia lebih eksis di mata siswa lain.

5. Apa semua kegiatan geng RIB itu negatif?

Jawab:

(Andika Dwi Prayoga, Alumni SMA BOPKRI 2 Yogyakarta)

Menurutku sih enggak, mereka yang masuk tv itu yang negatifnya. Tapi saya kadang sendiri gabung dengan siswa lain ikut kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan oleh sekolah.

6. Apa tawuran yang dilakukan geng pelajar itu emang sudah direncanakan sebelumnya?

Jawab:

(Andika Dwi Prayoga, Alumni SMA BOPKRI 2 Yogyakarta)

Engga juga, kadang kalau dijalan ketemu musuh ya uda jadine tawuran. Gk pake janji-janji ketemu dimana kapan.

7. Bagaimana tanggapan bapak dengan keberadaan geng RIB yang dianggap meresahkan?

Jawab :

(Agustinus Wuryanto Prihatmaja, Guru BK SMA BOPKRI 2 Yogyakarta)

Saya sangat prihatin terhadap peristiwa yang membawa nama SMA BOPKRI 2 Yogyakarta. Apalagi peristiwa tersebut sampai membawa korban meninggal. Apa yang dinamakan geng pelajar RIB tersebut selalu kami awasi. Dan kami mengajak siswa lain tidak bergabung dengan geng pelajar RIB. Bahkan dari pihak sekolah mengajak para siswa untuk berkegiatan positif terhadap siswa lain diluar SMA BOPKRI 2 Yogyakarta agar tidak terjadi saling balas dendam

8. Apa yang dilakukan sekolah dengan adanya oknum geng pelajar RIB?

Jawab :

(Agustinus Wuryanto Prihatmaja, Guru BK SMA BOPKRI 2 Yogyakarta)

Pihak sekolah SMA BOPKRI 2 Yogyakarta pernah dijaga ketat oleh pihak kepolisian dan siswa dipulangkan lebih cepat dari jadwal biasanya selama satu minggu. Hal tersebut dilakukan untukantisipasi aksi balasan oleh geng pelajar dari korban. Karena itu, untuk mencegah dampak negatif adanya geng pelajar, sekolah melarang siswanya untuk bergabung dengan geng pelajar. Jika diketahui bergabung, sekolah secara tegas memberi sanksi siswa tersebut dengan *drop out*.

Selain itu, sekolah juga pernah menghimbau secara resmi melalui surat yang dilayangkan kepada orang tua siswa untuk selalu mengawasi anak-anaknya ketika sudah dirumah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fajar Gandhi Subarkah, S.Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 15 Mei 1987
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
No. Handphone : 085269055590
Email : fajargandhisubarkah@gmail.com
Alamat : Selanegara Rt 02 Rw 04 Kaligondang
Purbalingga Jawa Tengah 53391
Nama Ayah : Ruwandi, S.Pd (Alm)
Nama Ibu : Sri Manfangati, S.Pd

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK ABA Bustanul Athfal, 1990
2. SD : SD 'Aisyiyah Purbalingga, 1996
3. SMP/ MTs : MTs Muhammadiyah Blimbing, 1999
4. SMA/ MA : Pondok Modern Darussalam Gontor, 2006
5. S1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
6. S2 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Pengajar Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2007/2008.
2. Guru Pembimbing Asrama (*Musyrif*) di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 dan 2011/2012
3. Guru Pengajar Ismuba (Keislaman, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di SMA Muhammadiyah 03 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013, 2013/2014 dan 2014/2015
4. Guru Agama Islam di SDN Pulau Panggang 03 Pagi Jakarta Tahun Ajaran 2015/2016, 2016/2017 dan 2017/2018.